

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan keterampilan keislaman siswa MTs Al Huda Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Alasan implementasi ekstrakurikuler keagamaan di MTs Al Huda Bandung adalah diadakan karena kurangnya alokasi waktu pembelajaran bidang agama, sebagai penyalur bakat minat dan potensi siswa, untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang keagamaan, untuk memperdalam pengetahuan siswa yang diperoleh melalui pembelajaran kurikuler serta untuk mengatasi problem-problem yang hadapi siswa dalam bidang agama
2. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan :
 - a. Ekstrakurikuler hadrah ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 08.40 s/d 10.00 WIB. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode ceramah,demonstrasi, demonstrasi eksperimen dan latihan.
 - b. Ekstrakurikuler Qiraah. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 08.40 s/d 10.00 WIB. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi.

- c. Ekstrakurikuler Ngaji Kitab. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 08.40 s/d 10.00 Wib. Guru mengajarkan siswa dengan metode bandongan
 - d. Ekstrakurikuler tartil. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 08.40 s/d 10.00 Wib. pelaksanaanya guru menggunakan metode ceramah, demontrasi, dan demontrasi eksperimen.
 - e. Ekstrakurikuler kaligrafi. Ekstrakurikuler kaligrafi dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 08.40-10.00 Wib. Dalam pelaksanaanya guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan demontrasi dan menyuruh siswa untuk menirukan
3. Implikasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- a. Bidang ekstrakurikuler hadrah. Siswa-siswa ekstrakurikuler hadrah terampil dalam memainkan musik hadrah dengan disertai sholawat
 - b. Bidang ekstrakurikuler Qira'ah Siswa-siswa ekstrakurikuler Qira'ah terampil dalam melagukan ayat Al-Qur'an.
 - c. Bidang ekstrakurikuler nagji kitab kuning perilaku siswa baik dan religius.
 - d. Bidang ekstrakurikuler tartil siswa-siswa peserta ekstrakurikuler tartil bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid,
 - e. Bidang seni kaligrafi
Siswa-siswa ekstarkurikuler kaligrafi bisa menggambar kaligrafi arab walaupun membutuh waktu yang lama.
4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler keagamaan

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan :

- a. Ekstrakurikuler hadrah pendukungnya Tempat yang luas, peralatan.
- b. Ekstrakurikuler Qira'ah pendukungnya Alokasi waktu, Tempat, Anak anak yang punya bakat.
- c. Ekstrakurikuler Ngaji Kitab pendukungnya adalah siswanya mudah diatur, minat siswa bagus
- d. Ekstrakurikuler tartil pendukungnya Tempat, penertiban siswa dari pihak sekolah.
- e. Ekstrakurikuler kaligrafi pendukungnya siswa yang mudah diajar dengan tenang, antusias dan bersungguh-sungguh.

Faktor-faktor penghambat ekstrakurikuler keagamaan

- a. Ekstrakurikuler Hadrah peralatannya kurang
- b. Ekstrakurikuler Qira'ah ada siswa yang kurang antusias dan semangat
- c. Ekstrakurikuler ngaji kitab kuning alokasi waktu yang kurang.
- d. Ekstrakurikuler tartil Faktor alokasi waktu yang kurang dan jumlah peserta yang banyak.
- e. Ekstrakurikuler seni kaligrafi alokasi waktu yang kurang.

B. Saran

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung

Ekstrakurikuler keagamaan di MTs Al Huda kegiatan yang bagus karena mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang keagamaan untuk itu fasilitas juga harus dipenuhi agar dapat berjalan lebih baik dan menghasilkan produk baru yang lebih baik pula. Dan untuk alokasi waktu

ekstrakurikuler ditambah lebih banyak lagi, pengaturan jumlah peserta untuk ekstrakurikuler lebih diatur agar tidak terlalu banyak, sehingga pembelajaran lebih efektif.

2. Guru Pembimbing hadrah

Dalam hadrahnya siswa putri harus diberi kesempatan lebih banyak lagi dalam memainkan hadrah agar bisa tampil diacara hajatan.

3. Guru pembimbing qira'ah

Lebih tegas lagi dalam memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar aturan dalam pembelajaran agar peserta tersebut tidak lagi mengulanginya.

4. Guru pembimbing ngaji kitab

Dalam pembelajarannya jangan terlalu bercanda (guyunan) agar materi yang disampaikan lebih dijiwai oleh peserta didik

5. Guru pembimbing tartil

Lebih perhatian lagi terhadap situasi siswa yang tidak ditunjuk untuk maju, siswa yang tidak ditunjuk agar diberi tugas agar tidak ramai.

6. Guru pembimbing seni kaligrafi

Lebih sering lagi dalam memberikan tugas melukis kaligrafi agar hasil yang dicapai siswa dalam kaligrafi lebih bagus lagi.